

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS MELALUI
MODEL *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION***

Oleh

I Ketut Kantia, Siti Samhati, Sumarti

Email: iketutkantia@yahoo.co.id

Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Abstract

This study aims to describe lesson plans, implementation of learning, assessment of learning, and improvement of writing learning through Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) model. This research uses classroom action research. The results of this study indicate that learning to write through CIRC model in cycle III, on the aspect of RPP preparation has been referring to Permendikbud. 22 years 2016 and very well organized, aspects of learning implementation has changed the learning atmosphere becomes more active, creative, and fun, and the ability to write students have increased. Cycle I, obtained an average value of 67.57 unfinished category, cycle II, obtained an average value of 75.14 with unfinished category, and in cycle III, obtained an average value of 87.71 with the category of due diligence.

Keywords: writing ability, CIRC model, learning outcomes

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) rencana pembelajaran, (2) pelaksanaan pembelajaran, (3) penilaian pembelajaran, dan (4) peningkatan pembelajaran menulis melalui model *Coopretive Integrated Reading And Composition* (CIRC). Penelitian ini menggunakan disain penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis melalui model *Coopretive Integrated Reading And Composition* pada siklus III, pada aspek penyusunan RPP telah mengacu pada Permendikbud No. 22 tahun 2016 dan disusun sangat baik, aspek pelaksanaan pembelajaran telah mengubah suasana pembelajaran menjadi lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan, serta kemampuan menulis peserta didik mengalami peningkatan. Siklus I, diperoleh nilai rata-rata 67,57 kategori belum tuntas, siklus II, diperoleh nilai rata-rata 75,14 dengan kategori belum tuntas, dan pada siklus III, diperoleh nilai rata-rata sebesar 87,71 dengan kategori tuntas.

Kata kunci : kemampuan menulis, model CIRC, hasil belajar

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah memiliki peran, kedudukan, dan fungsi sebagai sarana untuk melatih keterampilan peserta didik menggunakan bahasa dalam kegiatan komunikasi sehari-hari. Pembelajaran bahasa Indonesia bagi peserta didik adalah untuk menguasai keterampilan berbahasa yang meliputi empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu: (1) keterampilan menyimak (*listening skill*), (2) keterampilan berbicara (*speaking skill*), (3) keterampilan membaca (*reading skill*), dan (4) keterampilan menulis (*writing skill*).

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dikuasai oleh peserta didik. Menulis pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Selain itu, menulis juga dapat diartikan menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca langsung lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu (Lado dalam Tarigan, 2008: 21).

Bagi peserta didik, kemampuan menulis memunyai fungsi utama sebagai sarana belajar. Sejalan dengan pendapat Hairston dalam Cahyani (2012: 64), ada beberapa alasan pentingnya kemampuan menulis, yaitu (a) sarana untuk menemukan sesuatu dengan cara merangsang pemikiran untuk mengangkat ide yang ada di dalam bawah sadar otak, (b) memunculkan ide baru setelah

melihat keterkaitan antaride secara keseluruhan, (c) mengorganisasi ide dalam bentuk tulisan yang padu, (d) melatih sikap objektif, (e) membantu menyerap dan memroses informasi, (f) berlatih memecahkan masalah, dan (g) menjadi ilmuwan.

Menulis menuntut kesungguhan, keterampilan, kemampuan dan keluasan pengetahuan. Kenyataan menunjukkan bahwa lebih mudah menyampaikan pikiran, perasaan, dan pengalaman secara langsung atau lisan dibandingkan dengan menyampainya secara tertulis. Hal ini didukung pula oleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penyampaian gagasan untuk kegiatan menulis paling kecil jika dibandingkan dengan kegiatan menyimak, berbicara, dan membaca seperti yang dilaporkan Donald E. Bird dalam Cahyani (2012:63) menggambarkan bahwa (1) menyimak: 42%, (2) berbicara: 25%, (3) membaca: 15% dan (4) menulis: 18%. Demikian pula, hasil penelitian Rankin dan Anderson dalam Cahyani (2012: 63) terhadap keempat keterampilan berbahasa menyimpulkan bahwa (1) menyimak: 45%, (2) berbicara: 30%, (3) membaca: 16% dan (4) menulis: 9%.

Berdasar pada hasil obsevasi awal diperoleh informasi bahwa rata-rata kemampuan menulis peserta didik SMPN 2 Banjit masih rendah,yaitu hanya mencapai nilai rata-rata kelas sebesar 66,51. Nilai rata-rata tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) SMP Negeri 2 Banjit Kabupaten Waykanan tahun pelajaran 2015/2016 sebesar 70,00. Berdasarkan data analisis nilai kelas VIII A SMP

Negeri 2 Banjit, persentase ketercapaian KKM kemampuan menulis, yakni kemampuan menulis teks fabel 51% dengan rata-rata 69.43, kemampuan menulis teks biografi 17% dengan rata-rata 63.14, kemampuan menulis teks prosedur 29% dengan rata-rata 65.00, kemampuan menulis teks diskusi 51% dengan rata-rata 69.29, dan kemampuan menulis teks ulasan 57% dengan rata-rata 65.71 dari 35 peserta didik,

Hasil wawancara dengan beberapa peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 2 Banjit, Kinanti Putri Maharani dan Rian Saputra, diperoleh informasi bahwa peserta didik mengaku tidak tertarik pada pelajaran menulis. Peserta didik sering merasa kesulitan dalam menuangkan ide atau gagasan menjadi sebuah bentuk tulisan. Peserta didik tidak memiliki pengalaman dalam menulis. Oleh karena itu, peserta didik merasa bosan dengan pelajaran dan cenderung tidak memerhatikan pelajaran. Mereka lebih suka mengobrol dengan temannya, tidur, menulis hal-hal yang tidak berkaitan dengan pelajaran, bercanda, dan keluar kelas dengan alasan pergi ke kamar kecil, dan lain-lain

Rendahnya hasil belajar tersebut diduga disebabkan oleh kurangnya inovasi pembelajaran yang didesain oleh guru. Pembelajaran yang diberikan guru kurang mengaktifkan peserta didik. Selama ini, peserta didik tidak diberi kesempatan untuk menggali potensi yang ada pada dirinya. Saat pembelajaran menulis, peserta didik tidak pernah praktik menulis karena yang diberikan hanya berupa teori dan penjelasan. Ketika proses belajar

mengajar berlangsung, peserta didik tidak diberikan kesempatan untuk aktif dengan alasan keadaan atau situasi tidak akan kondusif ketika peserta didik diberi kebebasan untuk mengembangkan kemampuannya.

Agar peserta didik mampu mencapai standar ketuntasan belajar, strategi khusus dalam mengajar sangat diperlukan. Strategi yang dimaksud adalah model atau pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran. Salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan menerapkan metode yang inovatif dan sesuai dengan materi pembelajaran.

Berdasar pada kondisi tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk perbaikan proses pembelajaran menulis sehingga kemampuan menulis peserta didik dapat ditingkatkan. Dalam hal ini, peneliti fokuskan pada kemampuan menulis teks biografi dan teks prosedur karena kemampuan peserta didik dalam menulis kedua teks ini masih kurang. Berdasar pada hasil diskusi dengan guru mitra disepakati masalah pembelajaran tersebut diperbaiki dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Model kooperatif tipe CIRC adalah salah satu model pembelajaran *cooperatif learning* yang pada mulanya merupakan pengajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis, yaitu sebuah program komprehensif atau luas dan lengkap untuk pengajaran membaca dan menulis untuk kelas-kelas tinggi sekolah dasar. Fokus utama kegiatan CIRC adalah membuat penggunaan waktu menjadi lebih efektif. Peserta didik dikondisikan dalam tim-tim

kooperatif yang kemudian dikoordinasikan dengan pengajaran kelompok membaca, supaya memenuhi tujuan lain seperti pemahaman membaca, kosa kata, pembacaan pesan, dan ejaan. Dengan demikian, peserta didik termotivasi untuk saling bekerja sama dalam sebuah tim Steven dan **Slavin (dalam Siti Zulaekah, 2012:12)**.

Salah satu penelitian tindakan yang relevan dengan penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh **Murtianis (2011)**. Murtianis melakukan penelitian tentang upaya meningkatkan keterampilan menulis teks berita melalui penerapan metode cooperative integrated reading and composition (CIRC).

Persamaan penelitian Murtianis dengan penelitian ini adalah sama dalam subjek dan metode yang digunakan, yakni sama-sama menggunakan subjek peserta didik SMP. Penelitian ini juga sama-sama menggunakan metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC). Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi penelitiannya. Penelitian Murtianis berlokasi di SMP Negeri 1 Plaosan, sedangkan penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 2 Banjit.

Berdasar pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas maka rumusan masalah penelitian ini, sebagai berikut.

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran menulis yang sesuai dengan model pembelajaran *Cooperatif Integrated Reading and Compositition* (CIRC) peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Banjit?

2. Bagaimanakah proses pelaksanaan pembelajaran kemampuan menulis melalui model *Cooperatif Integrated Reading and Compositition* (CIRC) peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Banjit dalam materi menulis?
3. Bagaimanakah penilaian pembelajaran menulis dengan model pembelajaran *Cooperatif Integrated Reading and Compositition* (CIRC) peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Banjit?
4. Bagaimana peningkatan kemampuan menulis peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Banjit setelah mengikuti pembelajaran melalui model *Cooperatif Integrated Reading and Compositition* (CIRC)?

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) kolaborasi. Adapun desain penelitian tindakan kelas (*ClassroomAction Research*), proses kajian berdaurnya terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi (**Arikunto, dkk. 2010: 16**),

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII A SMP Negeri 2 Banjit yang berlokasi di Jalan Wisnu Kerta No. 007, Kampung Bali Sadhar Utara, Kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan, Provinsi Lampung. SMP Negeri 2 Banjit memiliki 18 (delapan belas) rombongan belajar (rombel) yang terdiri atas 5 (lima) rombel kelas VII, 6 (enam) rombel kelas VIII, dan 7 (tujuh) rombel kelas IX, yang peserta didiknya

memiliki karakteristik motivasi belajar dan hasil belajar bahasa Indonesia yang beragam.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu observasi, angket wawancara, dan tes. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan APKG I untuk menilai rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru, dan APKG II digunakan untuk menilai aktivitas guru dalam proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Sedangkan, observasi aktivitas belajar peserta didik selama pembelajaran berlangsung, menggunakan lembar observasi aktivitas belajar peserta didik.

Indikator Keberhasilan dalam penelitian ini, yaitu (1) hasil APKG I dan APKG II memperoleh skor ≥ 86 dengan kategori sangat baik. (2) aktivitas proses belajar peserta didik meningkat, $\geq 86\%$ dari jumlah peserta didik terlibat secara aktif. (3) Penilaian kemampuan menulis apabila peserta didik mampu mencapai nilai ≥ 70 dengan tingkat ketuntasan $\geq 85\%$ dengan kategori sangat baik. (4) terjadi peningkatan jumlah peserta didik yang memenuhi nilai KKM ≥ 70 pada setiap siklusnya dan akan dihentikan apabila jumlah peserta didik yang memenuhi KKM mencapai $\geq 85\%$.

3. PEMBAHASAN

Pembahasan terdiri atas pembahasan pratindakan, siklus I, siklus II, dan siklus III.

3.1 Pratindakan

Pembelajaran didominasi oleh guru dan berpusat pada guru. Ketika proses

pembelajaran berlangsung, interaksi antara guru dan peserta didik kurang optimal. Komunikasi yang terjadi selama pembelajaran masih bersifat satu arah. pengelolaan kelas masih individu, media pembelajaran yang digunakan oleh guru sangat terbatas, dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru masih didominasi dengan metode konvensional (ceramah). Peserta didik jarang latihan menulis sehingga mengalami kesulitan untuk mengungkapkan ide/gagasan lewat tulisan. Peserta didik kesulitan dalam mengembangkan atau mengorganisasikan gagasan, serta peserta didik mengalami kesulitan dalam menggunakan ejaan yang benar.

Berdasar pada hasil tes yang dilakukan pada saat kegiatan pratindakan diketahui bahwa kemampuan menulis peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 2 Banjir masih tergolong sangat rendah. Hal itu dapat terlihat dari perolehan nilai akhir menulis. Hasil tes menunjukkan bahwa hanya 10 orang peserta didik (28,57%) yang memperoleh nilai ≥ 70 . Sedangkan, 25 peserta didik (71,43%) memperoleh nilai di bawah KKM. Nilai rata-rata yang diperoleh juga masih rendah, yaitu 58,86%, dengan kategori kurang.

3.2 Siklus I

Pembahasan pada siklus I meliputi perencanaan, pelaksanaan, penilaian, peningkatan, dan refleksi.

3.2.1 Perencanaan

Peneliti merancang skenario pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam

pembelajaran menulis, menyusun materi menulis yang akan diajarkan pada siklus I, menyusun dan merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyusun atau membuat lembar penilaian otentik peserta didik yaitu berupa instrument tes dan non tes. Menyiapkan media pembelajaran berupa gambar tokoh-tokoh nasional yang akan dijadikan bahan untuk menulis.

Hasil penilaian kolaborator terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tersebut,) berada pada kategori baik dengan persentase keberhasilan mencapai 77,18%. Terdapat beberapa kekurangan yang harus diperbaiki oleh guru. Ada pun aspek yang perlu diperbaiki, yaitu kelengkapan penulisan identitas sekolah, perumusan tujuan belum lengkap mengandung unsur A,B,C D (*Audiens, Behavior, Codition, dan Degree*), pencantuman kompetensi dasar, guru belum mencantumkan kompetensi dasar secara lengkap. Untuk itu, pada siklus berikutnya guru diharapkan mencantumkan KD aspek spiritual, KD aspek sosial, KD aspek pengetahuan, dan KD aspek keterampilan. uraian materi pembelajaran, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, serta rancangan media pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang menunjukkan suatu media yang dapat menarik perhatian peserta didik. Oleh karena itu, pada siklus berikutnya, guru perlu menyusun rencana pembelajaran yang lebih lengkap.

3.2.2 Tahap Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran siklus I terdiri atas pelaksanaan aktivitas guru, dan aktivitas peserta didik.

a. Aktivitas Guru

Pelaksanaan pembelajaran siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan 2 x (2 x 40 menit), yakni pertemuan pertama pada hari Senin, 19 September 2016 pada jam pelajaran 1-2, pukul 07.30—08.50 WIB, pertemuan kedua pada hari Selasa, 20 September 2016 pada jam pelajaran 1-2, pukul 07.30—08.50 WIB. Pembelajaran dilaksanakan berdasarkan skenario yang telah dibuat dan disepakati oleh peneliti dan guru kolaborator pada tahap perencanaan.

Hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran siklus I yang dilakukan oleh ketiga kolaborator, diperoleh nilai rata-rata sebesar 76,39 dengan kategori baik, yang terdiri atas nilai rata-rata kegiatan prapembelajaran sebesar 76,67 dengan kategori baik, nilai rata-rata penguasaan materi pembelajaran sebesar 75 dengan kategori baik, nilai rata-rata pendekatan/strategi pembelajaran sebesar 76,67 dengan kategori baik, nilai rata-rata pemanfaatan sumber belajar/ media pembelajaran sebesar 66,67 dengan kategori sedang, nilai rata-rata pembelajaran yang memicu dan melahirkan keterlibatan peserta didik sebesar 80 dengan kategori baik, nilai rata-rata penilaian proses dan hasil belajar sebesar 80 dengan kategori baik, nilai rata-rata penggunaan bahasa sebesar 80 dengan kategori baik, nilai rata-rata penutup sebesar 80 dengan kategori baik.

b. Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus I

Pengamatan aktivitas peserta didik, peneliti dibantu oleh tiga orang kolaborator yaitu: Bapak Wartoyo,

M.Pd. (Kepala Sekolah), Ibu Mujiatun, S.Pd. (guru bahasa Indonesia), dan Ibu Ni Nyoman Ariani, S.Pd. (guru bahasa Indonesia).

Sebagian besar peserta didik terlihat pasif dan tidak berani bertanya atau menjawab pertanyaan dari guru. Baru sebagian kecil peserta didik yang melakukan aktivitas membaca, menulis informasi yang ditemukan didalam teks dan mendiskusikan hasil temuan mereka bersama teman dalam kelompok. Peserta didik yang lain lebih banyak mengobrol dan melakukan aktivitas lain yang tidak berhubungan dengan kegiatan pembelajaran. Di samping itu, peserta didik terlihat kurang percaya diri terhadap kemampuan mereka untuk menyampaikan ide atau gagasan dalam berdiskusi.

Hasil penilaian aktivitas peserta didik siklus I diperoleh persentase aktivitas peserta didik sebesar 55% dengan nilai rata-rata 61,33 dengan kategori baik, yang terdiri atas persentase peserta didik yang melakukan aktivitas mengamati sebesar 77% dengan kategori baik, menanya sebesar 31% dengan kategori baik, mengumpulkan data sebesar 51% dengan kategori baik, menalar sebesar 69% dengan kategori baik, dan mengomunikasikan sebesar 49% dengan kategori cukup,

3.2.3 Penilaian Pembelajaran

Penilaian hasil belajar peserta didik meliputi aspek sikap (spiritual dan sosial), aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan (Permendikbud Nomor 23, 2016: 3).

a. Penilaian Sikap

Peneliti dibantu oleh tiga kolaborator untuk penilaian sikap peserta didik. Aktivitas belajar yang dinilai meliputi : bersyukur, santun, menghargai, jujur, peduli, dan percaya diri. Hasil penilaian sikap menunjukkan bahwa nilai sikap peserta didik dalam pembelajaran menulis pada siklus I mencapai rata-rata 61,90% dalam kategori baik. Dalam penelitian ini, sikap peserta didik dalam mengikuti pembelajarn belum maksimal. Untuk itu, guru harus berupaya agar sikap peserta didik dalam pembelajaran menulis berikutnya dapat memperoleh hasil yang lebih

b. Penilaian Pengetahuan

Berdasar pada hasil tes tersebut, dapat diketahui bahwa dari 35 peserta didik yang mengikuti tes, dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70 ternyata peserta didik yang tuntas adalah 19 orang atau 54,29%, dan yang tidak tuntas 16 orang atau 45,71% dengan nilai rata-rata 67,43. Peserta didik memperoleh nilai rata pada soal nomor 1 sebesar 65,71 dalam kategori belum tuntas, soal nomor 2 sebesar 62,86 dalam kategori belum tuntas, soal nomor 3 sebesar 66,67 dalam kategori belum tuntas, soal nomor 4 sebesar 66,67 dalam kategori belum tuntas, dan soal nomor 5 sebesar 75,24 dalam kategori tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata penguasaan pengetahuan peserta didik terhadap pembelajaran menulis masih rendah dan kategori belum tuntas.

c. Penilaian Keterampilan

Hasil belajar aspek keterampilan diperoleh dari tes individu yang diberikan pada akhir proses kegiatan

belajar mengajar atau pada akhir siklus. Aspek yang dinilai dalam tes menulis adalah kualitas isi karangan, organisasi isi, kalimat efektif, pilihan kata, dan ejaan/tanda baca.

Berdasar pada data hasil penilaian keterampilan siklus I diketahui bahwa kemampuan menulis peserta didik memperoleh nilai rata-rata 67,57 kategori cukup dan belum tuntas. Peserta didik yang tuntas sebanyak 18 orang atau 51%, sedangkan peserta didik yang belum tuntas sebanyak 17 orang atau 49%.

3.2.4 Peningkatan

Nilai rata-rata aspek keterampilan mengalami peningkatan sebesar 8,71, dari rata-rata 58,86 pada prasiklus menjadi rata-rata 67,57 pada siklus I, yang terdiri atas aspek kesesuaian isi terjadi peningkatan 13,57, aspek organisasi isi meningkat sebesar 8,57, aspek penggunaan kalimat efektif meningkat sebesar 9,29, aspek pilihan kata/diksi terjadi peningkatan sebesar 4,29, dan aspek penggunaan ejaan meningkat sebesar 7,86.

3.2.5 Refleksi

Refleksi dilakukan terhadap rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran menulis melalui model *cooperative integrated reading and composition* (CIRC). Berikut ini adalah refleksi siklus I.

a. Perencanaan

Penyusunan skenario pembelajaran yang dilakukan oleh guru secara umum sudah baik, sudah memuat komponen RPP yang lengkap, sesuai Permen dikbud Nomor 22 tahun 2016, yakni memuat identitas, perumusan tujuan

pembelajaran, kompetensi dasar, indikator, materi pembelajaran, metode, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti penutup pembelajaran, penilaian, serta pemanfaatan media/alat, bahan, dan sumber belajar. Akan tetapi, dalam penjabarannya masih terdapat beberapa kekurangan yang harus diperbaiki oleh guru. Ada pun kekurangan-kekurangan tersebut terdapat pada aspek identitas, perumusan tujuan belum lengkap mengandung unsur A,B,C, dan D (*Audiens, Behavior, Codition, dan Degree*), kompetensi dasar, guru belum mencantumkan kompetensi dasar secara lengkap, mengaitkan materi pembelajaran dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan Iptek, dan kehidupan nyata, guru belum menyampaikan manfaat mempelajari materi pembelajaran, dan penguatan pendidikan karakter, penggunaan media/alat, bahan, dan sumber belajar belum memuat rencana memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.

b. Pelaksanaan

Guru sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik dari tahap pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Namun, selama pelaksanaan tindakan pada siklus 1 ini, ditemukan beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki oleh guru, sebagai berikut.

Pada tahap membangun konteks guru hendaknya menyesuaikan dengan lingkungan tempat tinggal, contoh yang didemonstrasikan oleh guru masih kurang menarik perhatian peserta didik. Guru hendaknya memantau atau mengontrol peserta didik secara keseluruhan karena guru lebih banyak

berada di depan. Penerapan pendekatan saintifik/CIRC, Guru hendaknya memberikan stimulus kepada peserta didik. Guru hendaknya memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk bertanya. Belum semua peserta didik melakukan kegiatan mencoba, mengamati, menganalisis, menalar (proses berfikir logis dan sistematis) dan menyajikan kegiatan. Guru hendaknya lebih ramah atau luwes sehingga peserta didik tidak canggung untuk beraktualisasi.

Aktivitas peserta didik pada siklus I belum maksimal. Persentase peserta didik yang melakukan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan belum sesuai dengan yang diharapkan. Aktivitas peserta didik pada siklus I baru mencapai rata-rata 61,33% dengan kategori baik. Oleh karena itu, guru perlu mengupayakan untuk lebih meningkatkan aktivitas peserta didik pada pembelajaran berikutnya.

c. Penilaian pembelajaran

Refleksi penilaian pembelajaran terdiri atas refleksi penilaian pembelajaran aspek afektif, aspek kognitif, dan aspek psikomotorik. Refleksi penilaian pembelajaran, sebagai berikut.

Hasil penilaian sikap peserta didik dalam pembelajaran menulis pada siklus I mencapai rata-rata 62% dalam kategori baik. Sebagian besar peserta didik belum mencerminkan sikap bersyukur, santun, menghargai, jujur, peduli, dan percaya diri. Guru harus berupaya lebih aktif memperhatikan karakter peserta didik dalam pembelajaran agar hasil penilaian sikap

peserta didik dalam pembelajaran menulis berikutnya dapat memperoleh hasil yang lebih baik.

Terdapat 46% penguasaan pengetahuan peserta didik terhadap pembelajaran menulis masih rendah, dan pelaksanaan pembelajaran menulis pada siklus I belum berhasil. Guru diharapkan berusaha memperbaiki kualitas pembelajaran pada siklus berikutnya dengan menjelaskan materi lebih rinci, dan disertai dengan contoh-contoh.

Kemampuan menulis peserta didik masih kurang, terutama dalam hal mengungkapkan ide/gagasan, kalimat efektif, pilihan kata, dan ejaan/tanda baca. Guru hendaknya lebih intensif menjelaskan cara mengungkapkan ide/gagasan, penulisan kalimat efektif, pilihan kata, dan penulisan ejaan/tanda baca yang benar.

3.3 Siklus II

Pembahasan pada siklus II meliputi perencanaan, pelaksanaan, penilaian, peningkatan, dan refleksi.

3.3.1 Perencanaan

Penyusunan Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada siklus II berada pada kategori sangat baik dengan persentase keberhasilan mencapai 89,64%. Berdasar pada hasil pengamatan oleh tiga kolaborator, kualitas RPP terjadi peningkatan yang signifikan. Hal tersebut didukung oleh data pengamatan penyusunan RPP pada siklus II memperoleh nilai 89,64. Hal ini berarti, jika dibandingkan dengan siklus sebelumnya, terjadi peningkatan nilai rata-rata penyusunan RPP sekitar 12,46 poin atau 16,14%, yaitu dari nilai rata-rata 77,18 pada siklus I, menjadi

89,64 pada siklus II.

3.3.2 Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran siklus I terdiri atas pelaksanaan aktivitas guru, dan aktivitas peserta didik.

a. Aktivitas Guru

Guru telah menyajikan pembahasan materi dengan sistematis dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik disertai dengan tanya jawab kepada peserta didik. Akan tetapi, pada saat kegiatan tanya jawab hanya sebagian kecil peserta didik yang ikut terlibat walaupun sudah terjadi peningkatan dibanding dengan siklus sebelumnya. Dari hasil pengamatan dan penilaian yang dilakukan oleh ketiga observer terhadap aktivitas kinerja guru selama pelaksanaan pembelajaran melalui model CIRC pada siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan. Hal tersebut didukung oleh data pengamatan aktivitas guru pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 85,28. Hal ini berarti, jika dibandingkan dengan siklus sebelumnya, terjadi peningkatan nilai rata-rata aktivitas guru sekitar 8,89 poin atau 11,64%, yaitu dari nilai rata-rata 76,39 pada siklus I, menjadi 85,28 pada siklus II.

b. Aktivitas Belajar Peserta Didik

Peserta didik sudah mulai aktif membuat dan mengajukan pertanyaan, melakukan tanya jawab, berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami. Hasil pengamatan *observer*, semua aspek aktivitas peserta didik termasuk dalam kategori baik. Hal ini berarti sudah terjadi peningkatan yang signifikan, yaitu sebesar 11% pada

aktivitas peserta didik dalam pembelajaran dari siklus sebelumnya dari nilai rata-rata 61% pada siklus I menjadi nilai rata-rata 72% pada siklus II. Namun demikian, aktivitas pembelajaran pada penelitian ini masih perlu ditingkatkan karena rata-rata aktivitas peserta didik dalam pembelajaran belum maksimal, yaitu baru mencapai kategori baik.

3.3.3 Penilaian Pembelajaran

Penilaian hasil belajar peserta didik meliputi aspek sikap (spiritual dan sosial), aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan (Permendikbud Nomor 23, 2016: 3).

a. Penilaian Sikap

Dari hasil penilaian menunjukkan bahwa hasil penilaian sikap peserta didik dalam pembelajaran menulis pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 9,05% dari siklus sebelumnya, yaitu dari rata-rata 61,90% pada siklus I menjadi 70,95% pada siklus II. Akan tetapi, hasil penilaian sikap ini belum maksimal. Untuk itu, guru harus berupaya agar hasil penilaian sikap peserta didik dalam pembelajaran menulis berikutnya dapat memperoleh hasil yang lebih baik.

b. Penilaian Pengetahuan

Berdasar pada hasil tes pengetahuan siklus II, dapat diketahui bahwa dari 35 peserta didik yang mengikuti tes, dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70 ternyata peserta didik yang tuntas adalah 26 orang atau 74,29%, dan yang tidak tuntas 9 orang atau 25,71% dengan nilai rata-rata 76,19. Dengan demikian sudah terjadi peningkatan pada aspek pengetahuan

peserta didik siklus II sebesar 8,76% dari siklus sebelumnya, yaitu dari rata-rata 67,43% pada siklus I menjadi 76,19% pada siklus II. Walaupun demikian, hal ini menunjukkan bahwa penguasaan pengetahuan peserta didik terhadap pembelajaran menulis belum maksimal.

c. Penilaian Keterampilan

Berdasar pada data hasil pembelajaran menulis, diperoleh gambaran ketercapaian indikator dalam pelaksanaan siklus II bahwa nilai rata-rata 75,14. Hal ini menunjukkan hasil belajar peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 2 Banjir pada siklus II belum tuntas. Walaupun sudah ada peningkatan nilai rata-rata, tetapi belum signifikan karena peserta didik yang telah mencapai ketuntasan belajar, yakni nilai ≥ 70 baru mencapai 26 orang atau 74,29% dengan kriteria baik, sedangkan 9 peserta didik atau 25,71% belum tuntas.

3.3.4 Peningkatan

Hasil belajar peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 8,46 dari rata-rata 65,63 pada siklus I, menjadi rata-rata 74,09 pada siklus II. Nilai rata-rata pada aspek kognitif mengalami peningkatan sebesar 8,76 dari rata-rata 67,43 pada siklus I menjadi 76,19 pada siklus II. Nilai rata-rata pada aspek psikomotorik mengalami peningkatan sebesar 7,57 dari rata-rata 67,57 pada siklus I menjadi 75,14 pada siklus II. Nilai rata-rata pada aspek afektif mengalami peningkatan sebesar 9,05 dari rata-rata 61,90 pada siklus I menjadi 70,95 pada siklus II.

3.3.5 Refleksi

Refleksi dilaksanakan setelah tiga rangkaian kegiatan pembelajaran dalam satu siklus, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan pengamatan pembelajaran menulis melalui model *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) dilaksanakan. Peneliti melakukan refleksi terhadap rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Berikut ini adalah refleksi siklus I.

c. Perencanaan

Penyusunan skenario pembelajaran yang dilakukan oleh guru secara umum sudah baik, sudah memuat komponen RPP yang lengkap, sesuai Permendikbud Nomor 22 tahun 2016, Ada pun kekurangan-kekurangan tersebut mengaitkan materi pembelajaran dengan pengetahuan lain yang relevan, dan penggunaan media/alat, bahan, dan sumber belajar belum memuat rencana memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.

d. Pelaksanaan

Guru sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik dari tahap pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Namun, selama pelaksanaan tindakan pada siklus II ini, ditemukan beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki oleh guru, yaitu guru hendaknya berusaha membangkitkan minat, keaktifan dan kesungguhan peserta didik dengan memantau kelas secara lebih intensif.

Aktivitas peserta didik pada siklus II belum maksimal. Persentase peserta didik yang melakukan kegiatan

mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasi kan belum sesuai dengan yang diharapkan. Aktivitas peserta didik pada siklus I baru mencapai rata-rata 72,19% dengan kategori baik. Oleh karena itu, guru perlu mengupayakan untuk lebih meningkatkan aktivitas peserta didik pada pembelajaran berikutnya.

d. Penilaian pembelajaran

Guru harus berupaya lebih aktif memperhatikan karakter peserta didik dalam pembelajaran agar hasil penilaian sikap peserta didik dalam pembelajaran menulis berikutnya dapat memperoleh hasil yang lebih baik. Guru diharapkan berusaha memperbaiki kualitas pembelajaran pada siklus berikutnya dengan menjelaskan materi lebih rinci, dan disertai dengan contoh-contoh. Guru hendaknya lebih intensif menjelaskan cara mengungkapkan ide/gagasan, penulisan kalimat efektif, pilihan kata, dan penulisan ejaan/tanda baca yang benar.

3.4 Siklus III

Pembahasan pada siklus III meliputi perencanaan, pelaksanaan, penilaian, peningkatan, dan refleksi.

3.4.1 Perencanaan

Penyusunan Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) berada pada kategori sangat baik dengan persentase keberhasilan mencapai 97,73%. Terjadi peningkatan nilai rata-rata rencana pembelajaran pada siklus III terhadap siklus I sebesar 20,55.

3.4.2 Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran siklus III terdiri atas pelaksanaan aktivitas guru, dan aktivitas peserta didik.

a. Aktivitas Guru

Aktivitas mengajar guru berada pada kategori sangat baik dengan persentase keberhasilan mencapai 95,83%. Terjadi peningkatan nilai rata-rata aktivitas guru sebesar 19,44 atau 22,45%, yaitu dari nilai rata-rata 76,39 pada siklus I, menjadi 95,83 pada siklus III. Mengacu pada indikator yang ditetapkan dalam penelitian ini, maka aktivitas guru dalam penelitian ini dinyatakan berhasil karena nilai sudah mencapai ≥ 86

b. Aktivitas Belajar Peserta Didik

Aktivitas belajar peserta didik berada pada kategori sangat baik dengan persentase keberhasilan mencapai 89,14%. Terjadi peningkatan yang signifikan pada aktivitas peserta didik dalam pembelajaran dari siklus sebelumnya dari nilai rata-rata 61,33% pada siklus I menjadi nilai rata-rata 89,14% pada siklus III. Mengacu pada indikator yang ditetapkan dalam penelitian ini, maka aktivitas peserta didik dinyatakan berhasil karena nilai sudah mencapai ≥ 86 .

3.4.3 Penilaian Pembelajaran

Penilaian hasil belajar peserta didik meliputi aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan (Permendikbud Nomor 23, 2016: 3).

a. Penilaian Sikap

- Hasil penilaian sikap peserta didik secara klasikal berada pada kategori sangat baik dengan persentase keberhasilan mencapai 87,46%. Penilaian sikap peserta didik mengalami peningkatan sebesar 25,56% dari siklus sebelumnya, yaitu dari rata-rata 61,90% pada siklus I menjadi 87,46% pada siklus III. Mengacu pada indikator

yang ditetapkan dalam penelitian ini, maka sikap peserta didik dinyatakan berhasil karena nilai sudah mencapai ≥ 86 , dan dinyatakan tuntas.

b. Penilaian Pengetahuan

Hasil tes yang diperoleh pada siklus III menunjukkan bahwa dari 35 peserta didik, sebanyak 34 peserta didik atau 97,14% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 70, dan nilai rata-rata kelas yang diperoleh 89,52 atau dalam skala diskriptif dikategorikan sangat baik (SB).

Terjadi peningkatan pada aspek pengetahuan peserta didik siklus III sebesar 22,09% dari siklus sebelumnya, yaitu dari rata-rata 67,43% pada siklus I menjadi 89,52% pada siklus III. Sehingga secara klasikal hasil penilaian pengetahuan peserta didik dinyatakan berhasil karena peserta didik telah memenuhi KKM ≥ 70 telah mencapai $\geq 86\%$.

c. Penilaian Keterampilan

Hasil tes yang diperoleh pada siklus III, menunjukkan bahwa dari 35 peserta didik, sebanyak 34 Peserta didik atau 97,14% yang memenuhi KKM yang telah ditetapkan, yaitu 70, dan nilai rata-rata kelas yang diperoleh 87,71 atau dalam skala diskriptif dikategorikan sangat baik.

Terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik sebesar 28,85 atau 49,01% dari rata-rata 58,86 pada prasiklus menjadi rata-rata 87,71 pada siklus III dengan persentase ketuntasan belajar meningkat sebesar 78% dari 29% pada prasiklus menjadi 97% pada siklus III. Mengacu pada indikator yang ditetapkan dalam penelitian ini, maka penelitian ini

dinyatakan berhasil karena $\geq 86\%$ peserta didik telah memenuhi KKM ≥ 70 .

4. PENUTUP

Berdasar pada hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan dapat disimpulkan, sebagai berikut.

1. Kualitas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam pembelajaran menulis pada kelas VIII A SMP Negeri 2 Banjit dengan menggunakan model *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) semakin baik, yaitu sudah memuat komponen RPP yang lengkap, sesuai PP Permendikbud Nomor 22 tahun 2016, yakni memuat identitas, perumusan tujuan pembelajaran, kompetensi dasar, indikator, materi pembelajaran, metode, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, penutup pembelajaran, penilaian, pemanfaatan media/alat, serta bahan dan sumber belajar.
2. Pelaksanaan proses pembelajaran menulis melalui model *Cooperatif Integrated Reading and Composition* (CIRC) peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 2 Banjit Tahun Pelajaran 2016/2017 terjadi peningkatan. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, diperoleh hasil penilaian sebesar 82,11 kemudian, pada siklus II, diperoleh hasil penilaian sebesar 90,22 selanjutnya pelaksanaan pembelajaran pada siklus III diperoleh hasil penilaian sebesar 95,67 dalam kategori sangat baik.
3. Hasil penilaian pembelajaran menulis melalui model pembelajaran CIRC peserta didik

Kelas VIII A SMP Negeri 2 Banjit Tahun Pelajaran 2016/2017, terjadi peningkatan. Pada siklus I, memperoleh nilai rata-rata dari ketiga aspek penilaian (kognitif, afektif, dan psikomotorik), sebesar 65,64% dalam kategori cukup/ belum tuntas, dan hasil penilaian pembelajaran pada siklus II memperoleh nilai rata-rata sebesar 73,68% dalam kategori baik, sedangkan pada siklus III, hasil penilaian pembelajaran menulis sebesar 88,26% dalam kategori sangat baik/tuntas. Di samping itu, pembelajaran menulis melalui model CIRC dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Banjit Tahun Pelajaran 2016/2017. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I peserta didik yang aktif sebesar 55% dalam kategori cukup, pada siklus II peserta didik yang aktif sebesar 76% dalam kategori baik sedangkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus III peserta didik yang aktif sebesar 97% dalam kategori sangat baik.

4. Peningkatan keterampilan menulis peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Banjit setelah pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperatif Integrated Reading and Compositon* (CIRC) secara keseluruhan terjadi peningkatan. Perbandingan hasil penilaian pembelajaran siklus I, siklus II, dan siklus III, secara bertahap terjadi peningkatan yang signifikan baik dilihat dari hasil penilaian perencanaan pembelajaran (RPP), pelaksanaan pembelajaran, observasi aktivitas peserta

didik, dan hasil belajar peserta didik.

5.2 Saran

Berdasarkan pada simpulan hasil penelitian di atas, perlu dilakukan inovasi pembelajaran untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran menulis. Adapun saran yang penulis ajukan sebagai berikut.

1. Bagi Peserta Didik
 - a. Peserta didik hendaknya lebih banyak belajar membaca dan latihan menulis.
 - b. Peserta didik hendaknya lebih berpartisipasi dalam melakukan kegiatan diskusi selama pembelajaran menulis berlangsung.
 - c. Peserta didik hendaknya lebih berpartisipasi dalam menciptakan kegiatan pembelajaran menulis yang kondusif.
 - d. Peserta didik hendaknya lebih aktif dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran menulis.
2. Bagi Guru
 - a. Guru hendaknya dapat beradaptasi dengan mengikuti perkembangan metode pembelajaran yang inovatif. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) melalui model CIRC dapat dijadikan salah satu alternatif dalam meningkatkan pembelajaran menulis.
 - b. Guru sebaiknya memilih sarana dan sumber belajar yang relevan dengan materi menulis

yang diajarkan untuk mendapat hasil yang maksimal.

- c. Guru sebaiknya menggunakan media yang bervariasi dalam kegiatan pembelajaran menulis agar peserta didik lebih semangat dan antusias mengikuti kegiatan pembelajaran

3. Bagi Kepala Sekolah

- a. Kepala sekolah hendaknya selalu melakukan supervisi untuk memantau kemampuan guru dalam mengajar agar bisa mengetahui kualitas pembelajaran menulis yang dilaksanakan oleh guru.
- b. Kepala sekolah hendaknya selalu memberi motivasi kepada guru agar dapat melakukan inovasi dan motivasi dalam kegiatan pembelajaran menulis.

4. Bagi Peneliti yang Memiliki Kajian Sejenis

Hasil penelitian ini, hendaknya dapat dipakai sebagai referensi penelitian oleh peneliti berikutnya yang memiliki kajian sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Cahyani, Isah. 2012. *Pembelajaran Menulis berbasis Karakter dengan Pendekatan Experiential Learning*. Bandung: Program Studi Pendidikan Dasar UPI.

Kemdikbud RI. 2013. *Pedoman Diklat Guru dalam Rangka Implementasi*

Kurikulum 2013, Jakarta: Depdikbud.

Slavin, Robert. 2005. *Cooperative Learning: Teori, Riset, Dan Praktik*. Bandung: Penerbit Nusa Media.

Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Menulis Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.

Upaya meningkatkan Keterampilan menulis Teks Berita Melalui Penerapan Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Plaosan Magetan Tahun Ajaran 2010/2011. Murtianis. 2011. Web. 29 April 2016, pukul 07.57
(<https://eprints.uns.ac.id/10241/>)